

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia, tanpa bahasa maka manusia sebagai makhluk sosial akan sulit untuk berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa dapat dijadikan sebagai saluran untuk mengekspresikan perasaan melalui sebuah karya sastra, salah satu contohnya adalah puisi. Mengamati pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi dan sarana untuk mengekspresikan diri, maka sudah sepantasnya bahasa dan sastra dijadikan sebagai mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan, terutama jenjang pendidikan Sekolah Dasar. Selain itu, dengan diajarkan materi kesastraan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, dapat melatih siswa untuk mengapresiasi sebuah karya sastra, salah satunya adalah karya sastra berbentuk puisi.

Pembelajaran Bahasa Indonesia tematik terpadu dengan keterampilan apresiasi sastra sudah biasa dilaksanakan oleh guru-guru Sekolah Dasar sejak pemberlakuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar 2006. Kemudian setelah diberlakukannya kurikulum 2013, terdapat Kompetensi Dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV yang tercantum dalam Permendikbud No.24 tahun 2016 yang terpadu dengan apresiasi sastra berbentuk puisi, yaitu:

- 1) 3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan
- 2) 4.6 Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.

Kompetensi Dasar tersebut merupakan pedoman bagi guru kelas IV Sekolah Dasar dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia tematik terpadu dengan keterampilan apresiasi karya sastra Indonesia berbentuk puisi.

Dalam mengimplementasikan Kompetensi Dasar yang terpadu dengan keterampilan mengapresiasi sastra di dalam kelas, banyak permasalahan yang muncul selama pembelajaran Bahasa Indonesia terkait karya sastra berbentuk puisi di Sekolah Dasar Negeri Malaka Jaya 05 Pagi Jakarta Timur. Salah satu permasalahan yang terkait dengan pembelajaran keterampilan apresiasi sastra di kelas IV adalah kecenderungan banyaknya siswa yang belum terampil memahami isi karya sastra kemudian mengungkapkan kembali pemahamannya dalam tulisan berbentuk parafrasa. Akibatnya pembelajaran Bahasa Indonesia kurang maksimal karena siswa masih kurang terampil dalam menulis, terutama menulis parafrasa dari bentuk puisi anak.

Siswa belum pernah ditugaskan untuk mengapresiasi sebuah puisi dalam bentuk parafrasa, sehingga sastra merupakan suatu hal yang asing bagi siswa, terutama apresiasi sastra dalam bentuk parafrasa. Banyak siswa yang belum paham makna apresiasi karya sastra sendiri. Ketika ditugaskan untuk

memparafrasakan puisi anak, terlihat siswa masih kesulitan dalam memahami isi puisi secara keseluruhan dan sebagian besar bahkan menulis ulang puisi yang telah disediakan tanpa mengubahnya ke dalam bentuk kalimat sendiri. Hal ini tidak sesuai dengan tujuan parafrasa sendiri yaitu menghindari tindakan plagiarisme. Jika hal tersebut dibiarkan terus menerus, maka siswa akan memiliki kebiasaan untuk mengutip karya sastra lain tanpa menyebutkan sumbernya. Selain itu, siswa juga belum memahami makna yang terkandung dalam tiap kata pada puisi yang disajikan, siswa tidak paham subjek yang sedang dipaparkan dalam puisi tersebut.

Pemilihan kata yang digunakan untuk merangkai kalimat belum tepat sehingga makna yang ingin disampaikan kurang sesuai dengan puisi aslinya. Selain itu, penggunaan huruf kapital serta tanda baca dalam tulisan tidak sesuai dengan penempatan yang seharusnya. Artinya banyak siswa kelas IV yang belum terampil mengapresiasi sebuah karya sastra berbentuk puisi dan mengubahnya ke bentuk parafrasa.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas IV-A Sekolah Dasar Negeri Malaka Jaya 05, kesulitan yang dialami siswa disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya adalah: (1) siswa masih belum sepenuhnya fokus dan kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan pelajaran, (2) siswa belum dibiasakan untuk latihan menulis dengan teknik yang tepat, (3) setelah melakukan tes keterampilan menulis, siswa tidak diberi arahan untuk memperbaiki bagian

yang salah, sehingga siswa kurang termotivasi untuk melatih keterampilan menulis, (4) guru masih sulit menemukan metode yang tepat untuk mengajarkan materi apresiasi puisi, terlihat dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan kurang bervariasi, (5) pendekatan pembelajaran yang digunakan belum tepat sehingga kurang memberikan kesempatan siswa dalam mengembangkan keterampilan apresiasi puisi terutama dalam mengubah puisi anak kedalam bentuk parafrasa.

Pelajaran Bahasa Indonesia diberikan pada setiap jenjang pendidikan formal yang meliputi aspek menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Menurut Andayani, terdapat 10 tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, diantaranya yang terkait dengan apresiasi sastra adalah poin nomor 9 dan 10 yaitu¹:

1. Siswa dapat membaca dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
2. Siswa diharapkan dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia serta menghargai dan bangga terhadap sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual Indonesia.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan membuat siswa menjadi aktif dan kreatif sehingga siswa dapat dengan mudah memperoleh pemahaman yang bermakna bagi pengetahuannya.

¹ Andayani, Problema dan Aksioma dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia. (Yogyakarta: Deepublish, 2015) h. 12.

Dari enam bentuk pembelajaran dalam pendekatan kooperatif, hanya satu bentuk pembelajaran saja yang akan peneliti gunakan untuk mengatasi permasalahan yaitu *group investigation (GI)*. Penentuan bentuk *group investigation (GI)* pada pendekatan kooperatif ini didasarkan pada pertimbangan kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa kelas IV dan karya sastra berbentuk puisi yang digunakan sebagai sumber belajar. Penggunaan pendekatan ini juga merupakan inovasi untuk meningkatkan keterampilan menulis parafrasa puisi pada siswa kelas IV Sekolah Dasar. Selain itu pendekatan ini sesuai dengan penerapan kurikulum 2013 yang mana siswa diharapkan mampu berpikir kritis, serta memiliki rasa ingin tau yang tinggi dan memiliki kesadaran sosial dan budaya. Selain itu, dalam kurikulum 2013 menekankan siswa untuk mengkonstruksikan pengetahuannya dengan guru yang bertindak sebagai fasilitator.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti mencoba mengajukan sebuah pemecahan masalah dengan melakukan penelitian berjudul: “Meningkatkan Keterampilan Menulis Parafrasa Puisi Melalui Penerapan Pendekatan Kooperatif bentuk *Group Investigation (GI)* pada siswa kelas IV-A Sekolah Dasar Negeri Malaka Jaya 05 Pagi Jakarta Timur”.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Siswa yang belum terampil memahami isi puisi kemudian mengungkapkan kembali pemahamannya dalam bentuk parafrasa.
2. Siswa belum memahami makna yang terkandung dalam puisi.
3. Siswa kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan pelajaran tentang puisi.
4. Siswa belum terbiasa latihan menulis dengan teknik yang tepat.
5. Penggunaan pendekatan pembelajaran Bahasa Indonesia kurang tepat dan kurang memberikan kesempatan yang luas bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan menulis parafrasa dari bentuk puisi.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Mengingat luasnya ruang lingkup latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka penelitian ini akan difokuskan pada, meningkatkan keterampilan menulis parafrasa puisi melalui penerapan pendekatan kooperatif bentuk *group investigation* (GI) pada siswa kelas IV-A Sekolah Dasar Negeri Malaka Jaya 05 Pagi Jakarta Timur dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tematik terpadu berbasis kurikulum Sekolah Dasar 2013.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan fokus penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka permasalahan yang muncul dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Apakah penerapan pendekatan pembelajaran kooperatif bentuk *group investigation (GI)* dapat meningkatkan keterampilan menulis parafrasa puisi pada siswa kelas IV-A Sekolah Dasar Negeri Malaka Jaya 05 Jakarta Timur?
- 2) Bagaimana cara meningkatkan keterampilan menulis parafrasa puisi dengan penerapan pendekatan pembelajaran kooperatif bentuk *group investigation (GI)* pada siswa kelas IV-A Sekolah Dasar Negeri Malaka Jaya 05 Pagi Jakarta Timur?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Segala sesuatu yang dilakukan manusia tentu diharapkan memiliki manfaat bagi dirinya ataupun bagi lingkungan sekitarnya. Sama halnya dengan penelitian ini yang tentunya harus memberikan manfaat. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam pendidikan guna mengembangkan dan memperbaiki

proses kegiatan belajar mengajar di sekolah untuk meningkatkan keterampilan menulis parafrasa puisi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui pendekatan pembelajaran kooperatif bentuk *group investigation (GI)*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Pendekatan pembelajaran kooperatif bentuk *group investigation (GI)* yang digunakan oleh peneliti dapat dijadikan sebagai sarana untuk melaksanakan pembelajaran menulis parafrasa dari bentuk puisi anak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tematik terpadu kurikulum 2013.

b. Bagi Siswa

Melalui penelitian ini diharapkan pembelajaran Bahasa Indonesia dapat memberikan kesempatan yang luas bagi siswa untuk lebih aktif, variatif, inovatif, dan komunikatif dalam kegiatan menulis parafrasa dari bentuk puisi anak. Selain itu, siswa diharapkan dapat termotivasi untuk menuangkan ide dan pengalamannya dalam kegiatan menulis.

c. Bagi Guru

Dengan adanya hasil penelitian ini, guru kelas IV Sekolah Dasar diharapkan dapat merancang pembelajaran bahasa Indonesia tentang keterampilan menulis parafrasa dari bentuk puisi dengan mata pelajaran lain sesuai kurikulum Sekolah Dasar 2013 melalui penerapan pendekatan kooperatif bentuk pembelajaran *group investigation (GI)*.

d. Bagi Sekolah

Dengan adanya hasil penelitian ini, sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan yang maksimal dalam bentuk penyediaan sarana pembelajaran Bahasa Indonesia tematik terpadu dengan mata pelajaran lain dan keterampilan menulis parafrasa bentuk puisi sesuai kurikulum Sekolah Dasar 2013.